

BAB I

PENDAHULUAN

A. LATAR BELAKANG MASALAH

Pada zaman modern ini perkembangan dalam berkomunikasi mengalami perkembangan yang sangat pesat. Hal ini terjadi adanya kemajuan dalam teknologi berkomunikasi dalam meningkatkan pertumbuhan anak. Komunikasi memiliki peranan yang penting dalam relasi dengan orang lain. Oleh sebab itu komunikasi dapat dilakukan secara efektif artinya anak yang diajak berkomunikasi dapat menangkap dan mengerti hal-hal yang dikomunikasikan.

Seiring dengan perkembangan komunikasi ini, maka pola berkomunikasi harus dilakukan secara benar yaitu pola komunikasi yang dilakukan disesuaikan dengan tahap-tahap pertumbuhan anak. Hal ini dilakukan untuk menentukan bahasa yang akan digunakan supaya anak dapat menangkap hal-hal yang dikomunikasikan.

Pada tahapan anak, ada kecenderungan bahwa anak kurang menyukai hal yang terlalu serius, tetapi anak lebih menyukai suasana yang menyenangkan. Dengan suasana yang gembira anak akan bersemangat dalam berkomunikasi dengan teman. Untuk menciptakan suasana yang menyenangkan ini adalah dengan mengajak anak untuk bermain, dengan bermain anak akan mengekspresikan yang dirasakan seperti perasaan gembira, senang, sedih dan jengkel yang akan dikomunikasikan pada saat berlangsungnya permainan. Dengan bermain ini pula anak akan terus berusaha untuk mengkomunikasikan yang akan dilakukan sekaligus akan melakukan interaksi sosial di lingkungan sekitar. Komunikasi

yang dilakukan sejak masa kanak-kanak ini nantinya akan menentukan pola pikir dan intelegensi anak yang dianggap sebagai tolak ukur keberhasilan dan kegagalan perkembangan anak.

Di satu sisi ada kecenderungan perkembangan anak sering dipacu dengan beban – beban pembelajaran yang tidak sesuai dengan tahap – tahap perkembangannya seperti terlalu banyak dengan teori-teori yang sulit untuk dimengerti oleh si anak. Pada kenyataannya pada diri anak menyukai dengan permainan yang sifatnya menyenangkan, sehingga anak lebih cepat mengerti. Ada banyak jenis dan metode permainan yang bisa dipilih untuk diterapkan pada proses pembelajaran komunikasi pada anak. Dengan ini dapat dikatakan bahwa masa anak-anak adalah masa bermain. Melalui kegiatan bermain anak dapat belajar ketrampilan dengan senang hati tanpa adanya paksaan dari pihak lain. Bermain juga merupakan jembatan bagi anak dari belajar secara informal ke formal.

Dalam sistem pembelajaran di taman kanak – kanak seringkali dijumpai adanya metode pembelajaran dari guru ke anak didik yang sifatnya monolog yaitu dari guru ke anak didik, yang akhirnya akan menimbulkan kebosanan pada diri anak. Disinilah system bermain perlu dilakukan untuk diterapkan dalam proses belajar mengajar.

Di Taman Kanak-kanak Indriyasana 3 pelaksanaan kegiatan pembelajaran yang berkaitan dengan komunikasi kurang bisa terlaksana dengan baik khususnya untuk anak kelompok A. Dari 27 anak, yang sudah bisa melaksanakan kemampuan berkomunikasi hanya 33 %, sedangkan yang belum bisa ada 67 %. Kemampuan berkomunikasi yang diharapkan di kelompok A yaitu anak didik dapat berperan aktif dalam mengirimkan pesan dalam proses pembelajaran sehingga pesan yang disampaikan dapat diterima, anak

didik diharapkan juga bisa mengerti pesan yang akan dikirimkan kepada orang lain dan anak didik dapat menerima pesan yang disampaikan oleh orang lain.

Melihat aspek perkembangan kemampuan berkomunikasi itu, anak didik masih banyak yang belum melaksanakan dengan baik. Pendidik atau guru sangat kesulitan menghadapi permasalahan yang terjadi tentang kemampuan berbahasa itu, maka guru akan mencari solusi atau jalan keluar yang baik.

Metode yang digunakan oleh guru dirasa kurang tepat, ada kecenderungan guru sebagai penceramah sedangkan anak didik hanya sebagai pendengar dan kurang terlibat dalam proses pembelajaran.

Masalah-masalah yang terjadi ternyata guru kurang mengajak anak-anak untuk melakukan kegiatan yang berhubungan dengan bermain peran atau memerankan suatu tokoh. Dalam pembelajaran guru hanya bertanya atau melakukan tanya jawab saja tanpa anak bertindak sebagai subyek atau mempraktekkan sesuatu. Guru di depan kelas, anak-anak duduk, lalu guru mengajak bercakap-cakap apabila anak tidak komunikatif guru diam atau sesekali dibantu dengan jawaban. Ternyata setelah diamati ternyata penyebabnya ada dua hal, yang pertama guru kurang melakukan kegiatan yang variatif dan yang kedua anak kurang berani atau kurang komunikatif bahkan anak tersebut cenderung pendiam.

Permasalahan dan penyebab yang terjadi di Taman Kanak-kanak (TK) Indriyasana 3 Nglingsi kelompok A akan dicarikan solusinya oleh guru yaitu guru akan mencoba mengambil jalan keluar dengan melakukan kegiatan bermain peran, anak-anak akan diajak untuk memerankan tokoh tertentu dan anak diajak berberkomunikasi. Melalui cara seperti

itu diharapkan guru dapat memecahkan masalah tersebut dan kemampuan berkomunikasi anak bisa meningkat.

Mengingat begitu pentingnya komunikasi dalam menentukan perkembangan anak, maka perlu dicari metode-metode untuk meningkatkan komunikasi pada diri anak. Maka dalam skripsi ini diambil judul “PENGUNAAN METODE BERMAIN PERAN SEBAGAI UPAYA MENINGKATKAN KOMUNIKASI PADA ANAK TK INDRIYASANA 03 NGLINGGI KELOMPOK A TAHUN AJARAN 2011/2012”.

B. IDENTIFIKASI MASALAH

Dalam penelitian ini masalah yang akan diidentifikasi adalah :

1. Anak kurang bisa berkomunikasi dalam proses pembelajaran
2. Anak kurang bisa mengungkapkan yang dipikirkan dengan bahasa.
3. Guru kurang bisa menggunakan metode yang tepat dalam proses pembelajaran.

C. PEMBATAAN MASALAH

Dalam penelitian ini hanya akan membahas hal yang berkaitan dengan :

1. Penggunaan metode bermain peran.
2. Kemampuan penggunaan bahasa dalam berkomunikasi.

D. RUMUSAN MASALAH

Dalam penelitian ini masalah yang akan dirumuskan yaitu: ”Apakah penggunaan metode bermain peran dapat meningkatkan komunikasi pada diri anak”?

E. TUJUAN PENELITIAN

Penelitian yang dilakukan di TK INDRIYASANA 03 NGLINGGI KELOMPOK A TAHUN AJARAN 2011/2012 bertujuan untuk mengetahui peningkatan komunikasi pada diri anak melalui penggunaan metode bermain peran.

F. MANFAAT PENELITIAN

1. Manfaat Teoritis

- a. Hasil penelitian ini dapat menambah wacana manfaat metode bermain peran dalam meningkatkan kemampuan berkomunikasi anak.
- b. Sebagai dasar dalam pemilihan metode pembelajaran dalam pengembangan kemampuan berkomunikasi anak.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Guru

1. Membantu mempermudah guru dalam pengembangan kemampuan berkomunikasi anak.
2. Sebagai dasar bagi guru dalam pemilihan metode pembelajaran dalam pengembangan kemampuan berkomunikasi anak.
3. Sebagai rujukan guru dalam memberikan saran kepada orang tua untuk mengembangkan kemampuan berkomunikasi anak.

b. Bagi Anak

Membantu anak mempermudah berkomunikasi dengan teman, guru dan orang tua.

c. Bagi Orang Tua

Sebagai dasar untuk menjalin komunikasi yang bermakna dengan anak.